

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Saat ini di zaman modern, manajemen sumber daya manusia (SDM) memainkan peranan yang menentukan dalam berjalannya sebuah organisasi. *Eksistensi* sebuah organisasi adalah suatu indikator seberapa baik kinerja dan ketercapaian tujuan dengan baik, pelaksanaan strategi organisasi dengan efektif dan efisien, dan seberapa baik sebuah organisasi dalam mempertahankan dirinya menghadapi para kompetitornya. Oleh karenanya, organisasi membutuhkan SDM. SDM ini bertujuan untuk memengaruhi perilaku, kinerja, dan juga sikap supaya dapat berkontribusi dalam organisasi dengan optimal untuk tercapainya tujuan dan sasaran berorganisasi.

Pada masa lalu karyawan perusahaan diklasifikasikan sebagai salah satu faktor produksi. Sehingga perusahaan memperlakukan seperti faktor produksi yang lain, misalnya seperti bahan baku, peralatan, mesin produksi dan lain sebagainya. Saat ini seiring berjalannya waktu pendapat tersebut semakin berubah. Karyawan sebagai sumber daya manusia diperlakukan sebagai mana SDM yang mempunyai sebuah kompetensi, nilai-nilai, cita-cita, motivasi dimana atasan perlu memperhatikannya. Dengan pendapat ini, sekarang dikembangkan konsep pengintegrasian yang sinergis antara tujuan karyawan sebagai SDM dan juga tujuan yang ingin dicapai, sehingga kapabilitas individu bisa didayagunakan secara optimal untuk mencapai kedua tujuan tersebut. Terdapat beberapa prinsip yang dapat diperhatikan dan dipenuhi dalam praktik

manajemen sumber daya manusia dan salah satu prinsip penting adalah penegakan disiplin karyawan yang harus dilaksanakan secara progresif.

Priansa (2019 : 162) Disiplin kerja merupakan kesediaan dan kesadaran pegawai menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan baik secara tertulis maupun tidak tertulis, beserta tidak mengelak dalam menerima sanksi atau hukuman jika karyawan melakukan pelanggaran. Kedisiplinan juga sering dikatakan sebagai pondasi utama kesuksesan dalam pekerjaan. Kedisiplinan memberikan peran yang sangat besar di dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Kedisiplinan membentuk keharmonisan dan suasana kerja yang nyaman untuk membangun keunggulan sumber daya manusia. Disiplin merupakan hal yang bisa dilatih, sehingga diharapkan dapat memiliki rasa tanggungjawab dengan pekerjaan, karena tanpa adanya kedisiplinan hasil yang dicapai tidak akan maksimal. Kedisiplinan memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Sebuah organisasi dapat berjalan baik dan lancar bila didukung oleh etos kerja dan kedisiplinan anggotanya dalam melakukan tugas.

Disiplin kerja ini berlaku bagi semua bentuk organisasi apapun baik institusi pemerintah, lingkungan perusahaan dan tak terkecuali lembaga pendidikan. Bentuk disiplin ini terdiri dari disiplin preventif contohnya yaitu memberikan ketentuan atau aturan yang harus ditaati pada karyawan agar disiplin.

Disiplin korektif contohnya yaitu segera atau langsung ambil tindakan terhadap karyawan yang melanggar aturan. Sebuah lembaga pendidikan memegang peranan dalam rangka mewujudkan yang berkualitas dan bermutu. Kunci keberhasilan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah optimalisasi kinerja karyawan yang bekerja di lembaga pendidikan tersebut. Berdasarkan pendapat dari Mangkunegara dalam Sopiah, dkk (2018: 350) bahwa:

“kinerja merupakan hasil capaian kerja karyawan yang dapat diukur secara kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan. Kualitas yang dimaksud meliputi kehalusan, kebersihan, dan ketelitian dalam pekerjaan, sedangkan kuantitas dapat dilihat dari jumlah atau banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan oleh karyawan”.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa kinerja karyawan adalah yang sangat penting dimana ketercapaian tujuan organisasi tersebut bergantung dengan bagaimana kinerja yang ditampilkan oleh karyawan-karyawan yang dimiliki oleh organisasi. Jika karyawan-karyawan dapat menunjukkan kinerja yang baik, maka akan dapat menentukan pula bagaimana sumber daya organisasi yang lain dapat diberdayakan secara optimal. Sumber daya organisasi lainnya yakni meliputi: uang, mesin, peralatan kerja, Gedung bangunan dan lain-lain.

Sekolah Menengah Atas Katolik (SMAK) Santa Maria Malang yang didirikan oleh Kongregasi Para Suster Santa Perawan Maria (SPM) di Indonesia dan diselenggarakan oleh Perkumpulan Dharmaputri yang berkedudukan di Surabaya, dimana SMAK Santa Maria Malang ini mendapatkan predikat sekolah Terakreditasi A Tahun 2017 dengan syarat memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan yakni: Standar isi, standar proses, standar penilaian Pendidikan, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, dan standar sarana dan prasarana.

SMAK Santa Maria Malang memiliki visi komunitas pendidikan yang kasih, *kompeten*, *kreatif-inovatif*, dan harmoni. Misinya mendampingi dan memberdayakan komunitas pendidikan agar; (1) mewujudkan kasih dengan persaudaraan, pelayanan, bela rasa dan peduli, (2) mengembangkan kompetensi secara cerdas, unggul, *intergritas*, dan *professional*, (3) menciptakan kreativitas–inovasi yang visioner, produktif, *kompetitif*, dan *ekploratif*, (4) menumbuhkembangkan keharmonisan dengan budaya komunikatif, *integral*, *sinergis*, kesetaraan dan kolegal.

Berdasarkan pengamatan sementara dan hasil wawancara pendahuluan dengan kepala sekolah, diungkapkan bahwa kedisiplinan kerja dan kinerja guru-guru serta tenaga kependidikan di dalam melaksanakan tugasnya sudah berjalan cukup baik. Ini ditunjukkan dari kepatuhan guru-guru serta tenaga kependidikan pada saat menerapkan peraturan sekolah dan telah mengikuti ketentuan dan prosedur kedisiplinan kerja yang berlaku. Para guru telah menjalankan fungsinya dengan cukup baik, mulai dari kegiatan menyusun perencanaan pembelajaran, dan juga pelaksanaan pembelajaran di kelas secara efektif serta efisien, mengevaluasi hasil pembelajaran siswa, dan memperbaiki hasil penilaian kinerja guru pada setiap semester. Dari kegiatan proses belajar mengajar tersebut masih dirasakan ada beberapa kekurangan dalam hal kedisiplinan seperti: keterlambatan dan kurang tertibnya mengumpulkan administrasi yang berkaitan dengan kegiatan akreditasi sekolah, seperti kewajiban untuk menyimpan, memelihara, dan menyerahkan dokumen-dokumen penting yang dibutuhkan bila ada kegiatan akreditasi di sekolah. Sehingga perlu diberikan ketegasan dalam hal disiplin seperti disiplin ringan, yaitu teguran lisan maupun teguran tertulis. Sanksi ini diberikan dengan maksud pendisiplinan yang dilakukan nantinya

bersifat mendidik dan mengkoreksi karyawan. Bertolak dari latar belakang sebagaimana telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan SMAK Santa Maria Malang”.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana signifikansi pengaruh bentuk disiplin yang terdiri dari disiplin preventif (X1) dan disiplin korektif (X2) secara simultan terhadap kinerja karyawan SMAK Santa Maria Malang ?
2. Bagaimana signifikansi pengaruh bentuk disiplin yang terdiri dari disiplin preventif (X1) dan disiplin korektif (X2) secara parsial terhadap kinerja karyawan SMAK Santa Maria Malang ?
3. Diantara bentuk disiplin preventif (X1) dan disiplin korektif (X2), manakah yang berpengaruh dominan terhadap kinerja karyawan SMAK Santa Maria Malang ?

**C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui signifikansi adanya pengaruh bentuk disiplin yakni disiplin preventif (X1) dan disiplin korektif (X2) secara simultan terhadap kinerja karyawan SMAK Santa Maria Malang.
  - b. Untuk mengetahui signifikansi adanya pengaruh bentuk disiplin yakni disiplin preventif (X1) dan disiplin korektif (X2) secara parsial terhadap kinerja karyawan SMAK Santa Maria Malang.
  - c. Untuk mengetahui diantara bentuk disiplin preventif (X1) dan disiplin korektif (X2) yang berpengaruh dominan terhadap kinerja karyawan SMAK Santa Maria Malang.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Bagi Peneliti

Untuk mengajak, memahami serta memperdalam ilmu tentang pengaruh kedisiplinan kerja terhadap kinerja dalam melaksanakan kegiatan di sekolah.

### b. Bagi Universitas

Sebagai tambahan referensi pengetahuan bagi mahasiswa/mahasiswi terutama bagi mahasiswa yang berniat melakukan penelitian dengan bidang dan tema yang sama.

### c. Bagi Lembaga Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi Lembaga yang bersangkutan agar dapat menerapkan kedisiplinan kerja karyawan.

